



**Pengungkapan Diri Gay dalam Konteks Komunikasi
Antarpribadi
(Studi Kasus Gay yang Melakukan *Coming Out*)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh

Nama: Ririn Muji Astuti

NIM: 1306015096

Peminatan: Hubungan Masyarakat



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA, 2017**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Muji Astuti

NIM : 1306015096

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Hubungan Masyarakat

Judul : Pengungkapan Diri Gay dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi
(Studi Kasus Gay yang Melakukan *Coming Out*)

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 27 Januari 2016
Yang Menyatakan



Ririn Muji Astuti

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA


LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI


Judul Skripsi : Pengungkapan Diri Gay dalam Konteks Komunikasi
Antarpribadi (Studi Kasus Gay yang Melakukan *Coming Out*)
Nama : Ririn Muji Astuti
NIM : 1306015096
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat

Telah diperiksa dan disetujui
untuk mengikuti ujian skripsi oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Nurlina Rahman, S.Pd., M.Si.
Tanggal: 19-1-2017



Dra. Tellys Corliana, M.Hum.
Tanggal: 19-1-2017


PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA


LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


Judul Skripsi : Pengungkapan Diri Gay dalam Konteks Komunikasi
Antarpribadi (Studi Kasus Gay yang Melakukan *Coming Out*)
Nama : Ririn Muji Astuti
NIM : 1306015096
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat


Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi
yang dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 31 Januari 2017, dan
dinyatakan LULUS.


Dr. Sri Mustika, M.Si
Penguji I
Tanggal: 17/2/17


Farida Hamyati, M.I.Kom.
Penguji II
Tanggal: 14 Februari 2017


Nurlina Rahman, S.Pd., M.Si.
Pembimbing I
Tanggal: 21 - 02 - 2017


Dra. Tellys Corliana, M.Hum.
Pembimbing II
Tanggal: 29 Februari 2017

Mengetahui,
Dekan

Said Romadlan, S.Sos., M.Si

ABSTRAK

Judul : Pengungkapan Diri Gay dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi
(Studi Kasus Gay yang Melakukan *Coming Out*)
Nama : Ririn Muji Astuti
NIM : 1306015096
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat
Halaman : 141+xvii halaman+2 tabel+5 gambar+59 lampiran+30 bibliografi.
Kata Kunci : Pengungkapan Diri, Gay, *Coming Out*

Hubungan antarpribadi yang sehat ditandai dengan keseimbangan pengungkapan diri sebagai suatu bentuk komunikasi di mana informasi tentang diri yang biasanya disimpan atau disembunyikan dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam kehidupan sosial, setiap individu memiliki sesuatu yang disembunyikan dan tidak diberitahukan kepada orang lain, terutama pada kelompok masyarakat yang minoritas. Contoh masyarakat minoritas adalah para orang-orang dengan orientasi seksual berbeda, salah satunya pria gay. Rumusan masalahnya adalah bagaimana pengungkapan diri gay dalam konteks komunikasi antarpribadi?

Teori yang digunakan adalah Teori Pengungkapan Diri atau *Self Disclosure*. Peneliti menggunakan teori ini untuk melihat pengungkapan diri yang dilakukan gay melalui *coming out*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deksriptif menggunakan metode studi kasus. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gay yang melakukan *coming out* terlebih dahulu melihat urgensi dari *coming out* setelah itu memilih orang yang akan diberitahu tentang orientasi seksual mereka. Para gay juga memprediksi respon apa yang akan mereka terima dan resiko apa yang akan didapat ketika mereka memilih *coming out*. Mereka juga membuat antisipasi kemungkinan resiko yang ada. Kontribusi yang dihasilkan antara lain kontribusi akademis, metodologis, dan sosial.

KATA PENGANTAR

Segala puji semata-mata hanya milik Allah SWT yang menggenggam alam semesta. Segala syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan proposal skripsi berjudul **“Pengungkapan Diri Gay dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi (Studi Kasus Gay yang Melakukan *Coming Out*)”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Sang Uswatun Hasanah, Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat-Nya.

Dalam penyusunan ini peneliti mengalami berbagai kendala, namun berkat kemudahan yang diberikan Allah serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Said Romadlan, S.Sos, M.Si, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.
2. Dr. Sri Mustika, M.Si, Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.
3. Dini Wahdiyati S.Sos,M.I.Kom, Kepala Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.

4. Nurlina Rahman, S.Pd., M.Si., Dosen Pembimbing I yang luar biasa memberikan semangat, bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Tellys Corliana, M.Hum., Dosen Pembimbing II. Terima kasih Bu atas bimbingannya selama ini sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Windaningsih, S.Sos., M.I.Kom., terima kasih Bu atas bantuan laptopnya. Tanpa Ibu, mungkin saya tidak bisa menyelesaikan ini semua tepat waktu.
7. Orang tua peneliti, Bapak Supardi dan Ibu Suparmi, dan adikku Isna Mulia Andini yang selalu memberikan dorongan dan suntikan semangat secara tersirat maupun tersurat kepada penulis. AKU LULUS PAK, BU!
8. Sulaiman Akbar Haloho, terima kasih sudah memberikan semangat dan bersedia menjadi teman berkeluh kesah selama ini. Segeralah menyusul!
9. Radio Komunitas Suara UHAMKA dan PK IMM FISIP UHAMKA. Ingat, aktivis harus tertib administrasi, tertib organisasi, dan tertib akademi!
10. Pasbul: Dian, Azzah, Eka, Ulfa, dan Kak Fildzah. Sukses selalu, semoga kita bisa foto bersama mengenakan toga di JCC!
11. Teruntuk seseorang yang akhirnya melela (*coming out*) kepada peneliti. Ingat bahwa Allah akan selalu memberikan petunjuk terbaik bagi setiap hambaNya. Ingatlah untuk senantiasa ber-ta'awudz.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri dan pada umumnya bagi pembaca.

Jakarta, Januari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	13
1.3 Pembatasan Masalah	13

1.4 Tujuan Penelitian	14
1.5 Kontribusi Penelitian	14
1.5.1 Kontribusi Akademis	14
1.5.2 Kontribusi Metodologis	14
1.5.3 Kontribusi Sosial.....	15
1.6 Keterbatasan Penelitian.....	15
1.7 Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN PEMIKIRAN	17
2.1 Paradigma Konstruktivisme.....	17
2.2 Hakekat Komunikasi.....	19
2.2.1 Definisi Komunikasi.....	19
2.2.2 Fungsi Komunikasi.....	22
2.2.3 Konteks Komunikasi.....	23
2.2.4 Elemen Komunikasi.....	26
2.2.5 Model Komunikasi.....	27
2.3 Komunikasi Antarpribadi.....	30
2.3.1 Definisi Komunikasi Antarpribadi.....	30
2.3.2 Karakteristik Komunikasi Antarpribadi.....	33
2.3.3 Proses Komunikasi Antarpribadi	35
2.4 Teori <i>Self Disclosure</i>	38
2.4.1 Dimensi <i>Self Disclosure</i>	40

2.4.2 Tujuan <i>Self Disclosure</i>	42
2.4.3 Resiko <i>Self Disclosure</i>	43
2.4.4 Tahapan <i>Self Disclosure</i>	44
2.5 Teori Interaksionalisme Simbolik.....	47
2.6 Gay	51
2.7 <i>Coming Out</i>	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	54
3.1 Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian	54
3.1.1 Pendekatan Kualitatif	54
3.1.2 Jenis Penelitian Deskriptif	55
3.1.3 Metode Penelitian Studi Kasus	56
3.2 Penentuan Informan	58
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.3.1 Wawancara	60
3.3.2 Observasi	62
3.4 Teknik Analisis Data.....	64
3.4.1 Reduksi Data	64
3.4.2 Penyajian Data.....	64
3.4.3 Penarikan Kesimpulan.....	65
3.5 Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian.....	65
3.5.1 Lokasi Penelitian	65

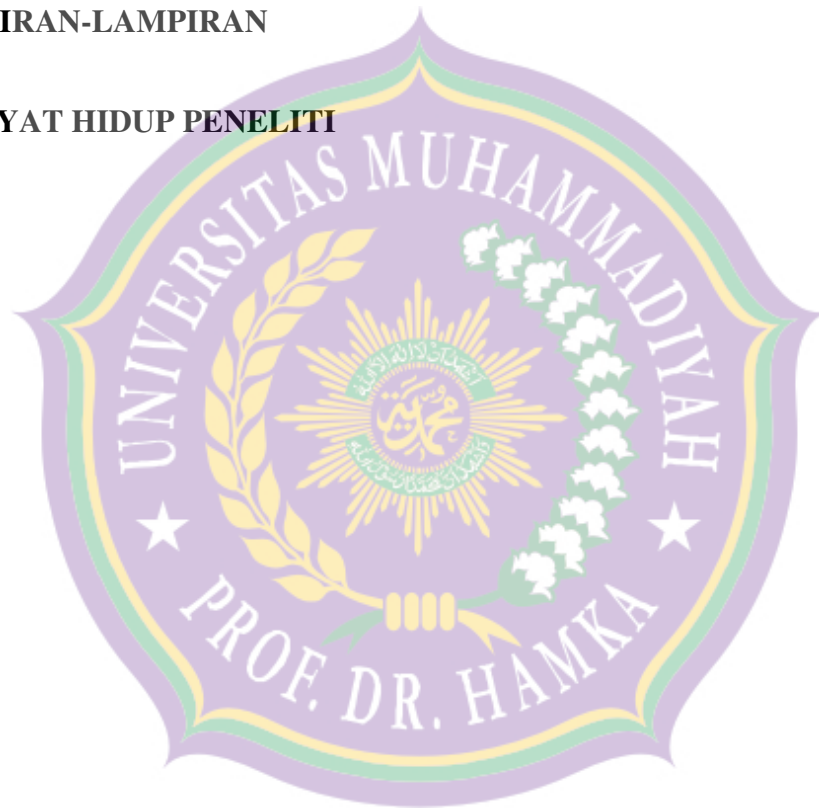
3.5.2	Jadwal Penelitian	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		67
4.1	Deskripsi Subyek Penelitian	67
4.1.1	Profil Informan 1	70
4.1.2	Profil Informan 2.....	71
4.1.3	Profil Informan 3.....	71
4.1.4	Profil Informan 4.....	72
4.1.5	Profil Informan 5.....	72
4.1.6	Profil Informan 6.....	73
4.2	Hasil Penelitian	74
4.2.1	Gambaran Diri Gay Sebelum dan Sesudah <i>Coming Out</i>	75
4.2.2	Pengungkapan Diri Gay	82
4.3	Pembahasan.....	108
4.3.1	Dimensi <i>Self Disclosure</i>	116
4.3.2	Tujuan <i>Self Disclosure</i>	121
4.3.3	Resiko <i>Self Disclosure</i>	125
4.3.4	Tahapan <i>Self Disclosure</i>	128
BAB V PENUTUP.....		139
5.1	Simpulan	139
5.2	Saran	142

5.2.1	Saran Akademis.....	142
5.2.2	Saran Metodologis.....	143
5.2.3	Saran Sosial	143

DAFTAR PUSTAKA.....	xiv
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENELITI



DAFTAR TABEL

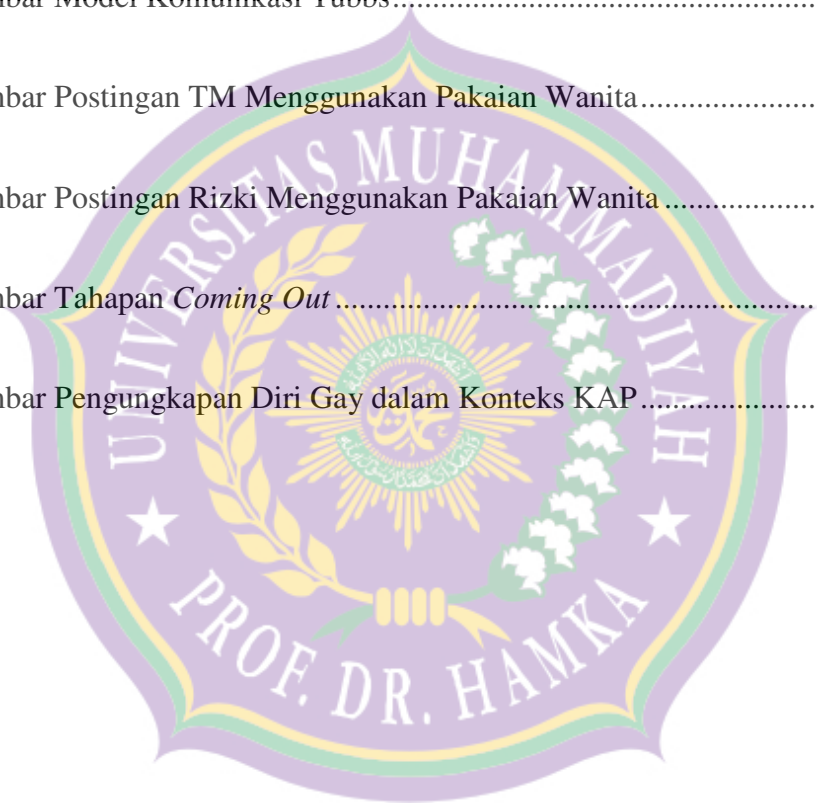
Tabel:

3.1 Jadwal Penelitian	66
4.1 Gambaran Diri Gay Sebelum dan Sesudah <i>Coming Out</i>	81



DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Model Komunikasi Tubbs.....	30
4.1 Gambar Postingan TM Menggunakan Pakaian Wanita.....	75
4.2 Gambar Postingan Rizki Menggunakan Pakaian Wanita.....	78
4.3 Gambar Tahapan <i>Coming Out</i>	93
4.4 Gambar Pengungkapan Diri Gay dalam Konteks KAP.....	108





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Onong Uchjana Effendy komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media). Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan: siapa? mengatakan apa? dengan saluran apa? kepada siapa? dengan akibat atau hasil apa? (*who? says what? in which channel? to whom? with what effect?*). (Lasswell 1960). Menurut Gerrald R. Miller komunikasi terjadi saat satu sumber menyampaikan pesan kepada penerima dengan niat sadar untuk mempengaruhi perilaku mereka. Carl I. Rovland juga mengatakan komunikasi adalah suatu proses yang memungkinkan seseorang menyampaikan rangsangan (biasanya dengan menggunakan lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain.

Kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita, dan untuk memengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir dan berperilaku seperti yang kita inginkan. William I. Gorden mengemukakan bahwa ada empat fungsi komunikasi, yakni komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, dan komunikasi instrumental.

Salah satu konteks komunikasi yang menarik untuk dibahas adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara individu-individu (Littlejohn, 1999). Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Hubungan antarpribadi yang sehat ditandai dengan keseimbangan pengungkapan diri atau *self disclosure* yang tepat yaitu saling memberikan data biografis, gagasan-gagasan pribadi, dan perasaan-perasaan yang tidak diketahui orang lain, dan umpan balik berupa verbal dan respon-respon fisik kepada orang dan/atau pesan-pesan mereka dalam suatu hubungan. Joseph A. Devito mendefinisikan *self disclosure* atau pengungkapan diri sebagai suatu bentuk komunikasi di mana informasi tentang diri yang biasanya disimpan atau disembunyikan dikomunikasikan kepada orang lain. *Self disclosure* merupakan perilaku komunikasi di mana komunikan secara sengaja menjadikan dirinya diketahui oleh pihak lain.

Dalam kehidupan sosial, setiap individu memiliki sesuatu yang disembunyikan dan tidak diberitahukan kepada orang lain, terutama pada kelompok masyarakat yang minoritas. Hal ini tercermin dalam model Johari Window yang menjelaskan bahwa setiap orang memiliki empat jendela atau kuadran yang menggambarkan semua informasi tentang diri kita yang dapat diketahui. Kuadran-kuadran tersebut antara lain: jendela

terbuka (*open*), jendela rahasia (*secret*), jendela buta (*blind*), dan jendela tak dikenal (*unknown*). Contoh masyarakat minoritas adalah para orang-orang dengan orientasi seksual berbeda, salah satunya pria gay.

Isu lesbi, *gay*, biseksual, dan transgender atau LGBT dari tahun ke tahun terus saja menggelinding. Isu ini selalu menjadi bola liar panas yang selalu mendapat sorotan banyak pihak. Istilah LGBT sangat banyak digunakan untuk penunjukkan diri. Istilah ini juga diterapkan oleh mayoritas komunitas dan media yang berbasis identitas seksualitas dan gender di Amerika Serikat dan beberapa negara berbahasa Inggris lainnya.

LGBT pada masa kini sering dipamerkan oleh warga-warga Barat, bahkan telah ada negara yang melegalkan pernikahan sesama jenis, atas dasar hak asasi manusia. Namun belakangan, fenomena LGBT juga mulai marak di Indonesia. LGBT di Indonesia setidaknya sudah ada sejak era 1960-an. Ada yang menyebut dekade 1920-an. Namun, pendapat paling banyak menyebut fenomena LGBT ini sudah mulai ada sekitar dekade 60-an. Lalu, ia berkembang pada dekade 80-an, 90-an, dan meledak pada era milenium 2.000 hingga sekarang.¹

Di Indonesia, LGBT dinilai sebagai sebuah penyimpangan. Mereka dianggap menyimpang karena latar belakang Indonesia sebagai negara ketimuran dan negara dengan jumlah muslim terbesar di dunia. Sejak kecil, masyarakat Indonesia juga sudah ditanamkan berbagai norma, seperti norma agama, norma sosial, norma kesopanan, norma susila, norma

¹ (Rudi Agung P. Jurnalis dalam artikel Menelisik Sejarah LGBT di Indonesia | republika.co.id).

hukum, dan sebagainya. Nilai-nilai dalam setiap norma yang berlaku di Indonesia menyebutkan bahwa laki-laki hanya boleh memiliki hubungan dan menikah dengan wanita, begitupun sebaliknya. Apabila ada laki-laki atau perempuan yang menyukai sesama jenis maka dianggap berdosa dan disebut menyimpang. Penyimpangan terjadi jika terdapat perilaku yang dinyatakan sebagai suatu pelanggaran terhadap norma-norma yang berlaku di kelompok atau masyarakat.

Cikal bakal organisasi dan advokasi LGBT di Indonesia sudah berdiri lama. Salah satunya organisasi jadul bernama: Hiwad, Himpunan Wadam Djakarta. Wadam, wanita Adam, mengganti istilah banci dan bencong. Namun, organisasi Wimad diprotes MUI. Kemudian pada 1982, pelaku homo mendirikan Lambda Indonesia. Pada 1986 berdiri Perlesin, Persatuan Lesbian Indonesia. Pada tahun yang sama, berdiri juga pokja GAYa Nusantara, kelompok kerja Lesbian dan Gay Nusantara. Sementara era 1990-an semakin banyak organisasi yang berdiri. Pendirian organisasi mereka berkedok emansipasi, merujuk emansipasi wanita. Mereka juga mendirikan media sebagai publikasi.

Ada beberapa media yang didirikan sebagai wadah komunikasi antar-LGBT, salah satunya website melela.org yang dibuat oleh alumni universitas ternama di Indonesia. Dalam website tersebut tersedia cerita mengenai pelaku LGBT yang melakukan *coming-out* atau mengakui orientasi seksualnya kepada orang sekitar. Pendiri melela.org yakni Firmansyah mengatakan dalam websitnya, dia tidak ingin orang lain

melihat dirinya dari orientasi seksualnya. Dia ingin dilihat sebagai individu yang normal dengan kemampuan dan keahliannya. Maka dari itu, Firman membentuk dirinya sebagai pribadi yang ambisius. Menurutnya, interaksi sosial terjadi jika satu pihak membutuhkan sesuatu dari pihak lainnya. Maka jadilah pihak yang dibutuhkan dan memberikan *value-added* buat sekitar.

Value-added yang dimaksud berarti Firman menciptakan adanya nilai tambah dalam dirinya, berupa kemampuan intelektual yang di atas rata-rata teman-temannya, menjadikan dirinya sebagai orang yang dibutuhkan oleh orang lain. Firman membuat nilai tambah dari sesuatu hal yang tidak ada-seorang gay yang dipandang sebelah mata-menjadi ada, mahasiswa yang aktif di berbagai kegiatan sosial dan memiliki segudang prestasi akademik.

Firmansyah merupakan alumni Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Lulus pada tahun 2015 dengan predikat *cum laude* dan merupakan salah satu lulusan terbaik FEUI. Saat ini, selain menjadi *business analyst* di salah satu holding company di Indonesia, Firman juga merupakan *cofounder*² dan *treasurer*³ dari Support Group and Resource Center on Sexuality Studies, Universitas Indonesia.

Tidak hanya Firmansyah, seorang remaja berusia 18 tahun, Rizki Julianto Wibowo pertama kali mengaku bahwa dirinya adalah seorang gay

² Orang yang menjadi mitra pendiri suatu organisasi, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, atau badan lainnya. (disadur dari English Oxford Living Dictionary).

³ Orang yang ditunjuk untuk mengelola atau bertanggung jawab terhadap keuangan (bendahara) suatu organisasi, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, atau badan lainnya. (disadur dari English Oxford Living Dictionary).

melalui media sosial Twitter ketika ia duduk di kelas XI SMA. Tidak banyak yang tahu bahwa dia seorang gay sampai adanya peristiwa penyebaran pesan melalui *broadcast* Blackberry Messenger tentang orientasi seksualnya yang tidak diketahui siapa sumber pesan berantai tersebut. Semenjak itu dia merasa tertekan, tidak memiliki kepercayaan diri dan diasingkan oleh teman-temannya. Saat ia menulis surat untuk orangtuanya perihal orientasi seksualnya yang berbeda, ibunya menangis dan mengusirnya dari rumah sehingga ia harus tinggal di sebuah lembaga yang membantu orang-orang seperti Rizki. Sekarang Rizki berusaha menjalani kehidupan sosialnya layaknya orang-orang pada umumnya meskipun orang tuanya masih belum bisa menerima apa yang terjadi pada dirinya. Saat ini Rizki merupakan mahasiswa Sastra Rusia di Universitas Indonesia. Meskipun dia adalah seorang gay, tapi Rizki adalah seorang mahasiswa berprestasi sebagai Finalis Duta Wisata untuk Kabupaten Bogor 2014 dan Ambassador Kota Bogor untuk program sosialisasi kesehatan GueBerani.

Apa yang dilakukan oleh Firmansyah dan Rizki di atas ketika melakukan *coming out* merupakan proses pengungkapan diri atau *self disclosure* dalam komunikasi. Ada tujuan tertentu yang ingin mereka capai setelah melakukan pengungkapan diri. Menurut Altman dan Taylor (dalam West Turner, 2012), pengungkapan diri membantu membentuk hubungan masa kini dan masa depan antara dua orang dan memberikan kepuasan intrinsik. Ada yang hubungan komunikasinya memburuk, ada pula yang

justru memiliki hubungan yang lebih erat setelah melakukan *coming out*. Peneliti melihat sesuatu yang menarik untuk diteliti dalam fenomena *coming out* ini karena pada dasarnya mereka mengungkapkan diri di tengah pandangan masyarakat Indonesia yang menyebut mereka melakukan perbuatan menyimpang.

Peneliti lain yang sudah pernah melakukan penelitian sejenis dan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah sebagai berikut:

No	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	Skripsi Dian Puji Rahayu (FISIP UHAMKA) dengan judul “ <i>Strategi Manajemen Kesan Transeksual pada Hubungan Antarpribadi dalam Menghadapi Stigma Masyarakat di Parung Panjang</i> ”. Penelitian dilakukan tahun 2010. Paradigma konstruktivisme, konteks komunikasi antarpribadi, teori manajemen kesan, pendekatan kualitatif, jenis	Subyek penelitian berbeda, dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah gay. Teori yang digunakan juga berbeda, yakni Teori Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure Theory</i>). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tahap-tahap yang dilakukan gay sebelum memilih untuk melakukan <i>coming out</i> .

<p>penelitian deskriptif, metode studi kasus. Hasil penelitian: nilai-nilai di masyarakat membentuk kesan bahwa transeksual dan pasangannya merupakan sesuatu yang buruk bagi masyarakat parung panjang. Kehidupan transeksual tidak baik untuk dicontoh karena itu kehidupan yang bebas, yaitu berpesta-pesta, mabuk-mabukan dan menjadikan wilayah tersebut menjadi tidak baik. Strategi yang digunakan transeksual dan pasangannya untuk menghadapi stigma tersebut adalah dengan tidak lagi melakukan kemesraan di depan umum serta bekerja sesuai dengan norma yang</p>	
--	--

	<p>berkalu, dan juga berinteraksi dengan masyarakat sekitar seperti gotong royong dan tegus sapa setiap harinya guna mengubah stigma yang negatif menjadi positif.</p>	
2	<p>Skripsi Gelis Indah Pratiwi (Universitas Diponegoro) dengan judul “<i>Self Disclosure pada Situs Facebook: Hubungan Resiprositas dalam Proses Pengungkapan Diri dan Intensitas Pembaharuan Profil dengan Tingkat Keintiman</i>”. Penelitian dilakukan tahun 2011. Paradigma positivism dengan pendekatan kuantitatif. Teori-teori yang digunakan antara lain: teori penetrasi sosial (<i>social</i></p>	<p>Perbedaannya adalah pada penelitian ini, <i>self disclosure</i> yang dilakukan adalah melalui komunikasi antarpribadi tatap muka. Paradigma dan pendekatan penelitiannya pun berbeda yakni paradigm konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif.</p>

<p><i>penetration</i>) dan diperkuat dengan teori pengurangan ketidakpastian (<i>uncertainty reduction theory</i>). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel (X1) dengan variabel (Y) dan variabel (X2) dengan variabel (Y). Hubungan yang terjadi diantara kedua variabel ini sejalan dengan teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini dimana pertukaran pesan untuk mendapatkan <i>mutual understanding</i> memerlukan adanya resiprositas dalam proses pengungkapan diri dan bentuk-bentuk manajemen kesan seperti pada penataan foto-foto profil di dinding Facebook.</p>	
--	--

3	<p>Disertasi Novi Andayani Praptiningsih, dosen tetap FISIP UHAMKA (Program Doktorat Universitas Padjadjaran) dengan judul “<i>Etnografi Komunikasi Komunitas Gay “Coming Out” (Kajian pada Komunitas Arus Pelangi Jakarta)</i>”. Hasil penelitian dipertahankan pada sidang promosi doktor tahun 2016. Teori- teori yang relevan dalam penelitian ini adalah: Teori Interaksionisme Simbolik, Teori <i>The Looking Glass Self</i>, Teori Identitas, Teori <i>Self Disclosure</i>, dan Teori Konstruksi Realitas Sosial. Paradigma penelitian yang digunakan adalah subyektif, dengann metode Etnografi</p>	<p>Penelitian yang dilakukan sekarang menggunakan metode studi kasus sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode etnografi komunikasi. Hasil penelitian ini juga hanya terbatas pada proses pengungkapan diri dan dimensi-dimensi pengungkapan diri yang ada pada proses <i>coming out</i> gay, sedangkan penelitian terdahulu sampai pada tahap metode penyembuhan bagi para gay.</p>
---	---	---

<p>Komunikasi yang peneliti gunakan dalam mengupas fenomena ini, dengan melakukan <i>indepth interview</i>, observasi, FGD, dan telaah dokumen. Hasil penelitian adalah perspektif beberapa anggota komunitas berubah dengan tidak lagi meyakini terhadap mitos gay-gene, yaitu bahwa gay bukan bawaan lahir. Mereka percaya <i>no body is born gay, everyone can change</i>. Terapi yang efektif dalam penelitian ini dilakukan dengan komunikasi persuasif dan pendekatan agama yang disebut sebagai Spiritual and Persuasive Communication Therapy dan Psikospiritual Therapy.</p>	
---	--

Berangkat dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGUNGKAPAN DIRI SEORANG GAY DALAM KONTEKS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI (Studi Kasus Gay yang Melakukan *Coming Out*)”** untuk mengetahui pengungkapan diri yang dilakukan oleh mereka.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengungkapan diri gay dalam konteks komunikasi antarpribadi?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. **Gambaran** diri gay sebelum dan **sesudah** melakukan *coming out*
2. Pengungkapan diri gay yang mau melakukan *coming out*

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengungkapan diri gay dalam konteks komunikasi antarpribadi.

1.5 Kontribusi Penelitian

1.5.1 Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu komunikasi khususnya dalam konteks komunikasi antarpribadi. Penerapan teori *self disclosure* pada penelitian ini diharapkan dapat memudahkan pembaca untuk memahami tentang teori tersebut.

1.5.2 Kontribusi Metodologis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang mempunyai tujuan menggali informasi secara mendalam dan memaparkan secara sistematis, terperinci, dan akurat tentang fakta-fakta mengenai pengungkapan diri gay ke lingkungan sekitarnya.

1.5.3 Kontribusi Sosial

Peneliti berharap penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bagaimana menanggapi gay yang melakukan *coming out*, sehingga sudah waktunya kita dapat menuntun mereka kembali ke jalan yang benar melalui cara-cara yang baik.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah waktu penelitian yang singkat. Penelitian yang dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan.

Dimungkinkan apabila waktu penelitian lebih lama maka informan bisa lebih banyak dan data yang didapatkan bisa lebih beragam.

1.7 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN: dalam bab ini dijelaskan latar belakang masalah kenapa peneliti memilih masalah tersebut untuk diteliti, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, serta kontribusi dari segi akademis, metodologis, dan sosial.

BAB II LANDASAN PEMIKIRAN: bab ini berisi paradigma yang digunakan, hakekat komunikasi, teori kehumasan, teori komunikasi antarpribadi, teori *self disclosure*, dan teori-teori lainnya yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang digunakan, jenis dan metode penelitiannya, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: bab ini menjelaskan tentang deskripsi subyek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP: bab ini menjelaskan tentang simpulan dan saran/rekomendasi dari segi akademis, metodologis, dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief. 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Budyatna, Muhammad&Leila Mona Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Byer, Curtis O. Louis W. Shainberg. 1985. *Dimension of Human Sexuality Third Edition*. United State of Amerika:Wm. C. Brown Publishers.
- Cangara, H&Hafied., 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, John W. 2002. *Desain Penelitian*. Jakarta: KIK Press.
- Crooks, Robert. Karla Baur. 1999. *Our Sexuality Seventh Edition*. United States: Brooks/Cole Publishing Company.
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Furchan, Ahmad. 2004. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hurlock, E.B. 1978. *Psikologi Perkembangan. Alih Bahasa: Tjandrasa, Med. Meitasari.* Jakarta: Erlangga.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial.* Yogyakarta : Erlangga.

Jefkins, Frank. 2004. *Public Relations.* Jakarta: PT. Glora Aksara Pratama.

Jahar, Asep Saepudin, dkk. 2013. *Sosiologi Sebuah Pengantar: Tinjauan Pemikiran Sosiologi Perspektif Islam.* Ciputat: Laboratorium Sosiologi Agama.

Kartono, K. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Riset Komunikasi.* Jakarta: Kencana Pranada Media Group.

Littlejohn W. Stephen & Foss A. Karen. 2012. *Teori Komunikasi.* Jakarta: Salemba Humanika.

McQuail, Denis. 2005. *Teori Komunikasi Massa McQuail.* Jakarta: Salemba Humanika.

Mar'at, S. 2005. *DESMITA Psikologi Perkembangan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset-Bandung.

Nazir, Muhammad. 1988. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Rahardjo, Susilo & Gudnanto. 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes.* Kudus: Nora Media Enterprise

Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.

Rumanti, Maria Assumpta. 2002. *Dasar-dasar Public Relations: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sa'abah, Marzuki Umar. 1997. *Seks & Kita*. Jakarta: Gema Insani Press.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

West, Richard & Lynn H. Turner. 2012. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Winkel, W. S. & Hastuti, S. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi, Cetakan Kelima)*. Jogjakarta: Universitas Sanatha Dharma, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Indonesia.

Jurnal:

Tim Penulis. 2009. *Jurnal Ilmu Komunikasi KOMUNIKA Volume 8 Nomor 4*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.

Tim Penulis. 2012. *Jurnal Ilmu Komunikasi KOMUNIKA Volume 9 Nomor 3*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.

Skripsi/Tesis:

Praptiningsih, Novi Andayani. 2016. *Etnografi Komunikasi Komunitas Gay “Coming Out” (Kajian pada Komunitas Arus Pelangi Jakarta)*. Bandung: Universitas Padjadjaran.

Pratiwi, Gelis Indah. 2011. *Self Disclosure pada Situs Facebook: Hubungan Resiprositas dalam Proses Pengungkapan Diri dan Intensitas Pembaharuan Profil dengan Tingkat Keintiman*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Rahayu, Dian Puji. 2010. *Strategi Manajemen Kesan Transeksual pada Hubungan Antarpribadi dalam Menghadapi Stigma Masyarakat di Parung Panjang*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.

Internet:

www.melela.org (diakses pada Kamis, 22 September 2016 pukul 12.10 WIB)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Portal:LGBT> (diakses pada Minggu, 2 Oktober 2016 pukul 13.35 WIB)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Melela> (diakses pada Minggu, 2 Oktober 2016 pukul 13.42 WIB)